

**ANALISIS PENGARUH EXPENSE RATIO DAN TURNOVER RATIO TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM (STUDI KASUS PADA REKSADANA SAHAM SYARIAH DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) PERIODE 2018 – 2023)**

**Raisa Nurazizah<sup>1\*</sup>, Tartila Devy<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, [raisanurazizah16@gmail.com](mailto:raisanurazizah16@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, [tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id](mailto:tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out and analyze how much influence the Expense Ratio and Turnover Ratio have on the Performance of Stock Mutual Funds. This research uses a quantitative type of research using observation and documentation data collection techniques. The pre-research test used descriptive statistics, the Classical Assumption Test used the normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test and autocorrelation test. Next, use the Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test using the T Test (Partial) and F Test (Simultaneous), and finally use the determinant coefficient test (R<sup>2</sup>). The results of data analysis carried out using SPSS Version 25, the results of data analysis obtained from the t test show  $t_{count} 0.541 \leq t_{table} 2.014$  with a significant value of  $0.591 \geq 0.05$ , so  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected, which means the variable partially does not have a significant influence on the performance of stock mutual funds. For the variable value  $t_{count} 5.201 \geq t_{table} 2.014$  with a significant value of  $0.000 \leq 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_2$  is accepted, which means the variable partially has a positive and significant influence on the performance of stock mutual funds. Judging from the f test, the calculated f value is  $16.097 \geq f_{table} 4.05$  with a significant value of  $0.000 \leq 0.05$ . This means that the variables together have a significant effect on the performance of stock mutual funds. From the results, the determinant coefficient (R<sup>2</sup>) is 0.417 or 41.7%. This shows that 41.7% of mutual fund performance variables can be explained by variables and 58.3% are influenced by other factors not discussed in this research.*

**Keywords:** expense ratio, turnover ratio, performance of stock mutual funds

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah buat mengetahui serta menganalisis seberapa besar pengaruh Expense Ratio serta Turnover Ratio terhadap Kinerja Reksadana Saham. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi serta dokumentasi. Uji pra penelitian menggunakan Statistik deskriptif, uji Asumsi Klasik menggunakan tes normalitas, tes heteroskedastisitas, tes multikolinieritas serta tes autokorelasi. Selanjutnya menggunakan Tes Regresi Linear Berganda, Tes Hipotesis menggunakan Tes T (Parsial) serta Tes F (Simultan), serta terakhir menggunakan Tes koefisien determinan (R<sup>2</sup>). Hasil analisis data akan dilakukan

dengan menggunakan SPSS Versi 25, hasil analisis data akan didapat dari tes t menunjukkan  $t_{hitung} 0,541 \leq t_{bagan} 1,679$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,591 \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak akan berarti variabel secara parsial tidak memiliki pengaruh akan signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Pada Variabel nilai  $t_{hitung} 5,201 \geq t_{bagan} 1,679$  dengan nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_2$  diterima akan berarti variabel secara parsial memiliki pengaruh akan positif serta juga signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dilihat dari tes f nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $16,097 \geq f_{bagan} 3,204$  dengan nilai signifikannya  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini berarti variabel serta secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dari hasil koefien determinan ( $R^2$ ) adalah 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,7 % Variabel kinerja reksadana dapat dijelaskan oleh variabel serta serta 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain akan tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** *expense ratio, turnover ratio*, kinerja reksadana saham.

## PENDAHULUAN

Kemajuan pemodalannya di sesuatu negeri dapat jadi gejala dari perkembangan perekonomian nasional. Salah satu tipe pemodalannya di Indonesia dikala ini sudah hadapi perkembangan akan lumayan kilat. Warga mulai terpikat serta mulai menguasai alangkah berartinya melaksanakan pemodalannya. Dengan terus menjadi bertambahnya keinginan waktu pendek, menengah, serta jauh, tiap orang wajib merancang era depan mereka supaya bisa menggapai keberhasilan dengan cara keuangan. Kenaikan keinginan itu wajib diajari dengan kenaikan pemasukan, perihal ini mendesak tiap orang buat menyisihkan beberapa pemasukan dalam sesuatu media akan diharapkan hendak bertambah nilainya pada era kelak. Aktivitas menaruh anggaran (*asset*) pada sesuatu instrumen finansial akan diharapkan hendak bertambah nilainya di era kelak diucap aktivitas pemodalannya, sebaliknya orang akan melaksanakan pemodalannya diucap penanam modal (Pratomo, 2004)

Salah satu pengganti instrumen pemodalannya akan bisa diseleksi buat menanggulangi situasi itu merupakan reksadana (*mutual funds*). Bagi UU Nomor. 8 Artikel 1 nilai 27 Tahun 1995 “Reksadana merupakan media akan dipergunakan buat menghimpun anggaran dari warga investor buat berikutnya diinvestasikan pada portofolio dampak oleh administrator pemodalannya”. Reksadana ialah pengganti pemodalannya buat warga akan mempunyai modal terbatas, tidak mempunyai banyak durasi, wawasan mengenai pasar finansial semacam saham, surat pinjaman serta produk pasar duit serta kemampuan dalam mengatur portofolio pemodalannya dengan tingkatan resiko akan terukur (Prowanta, 2020)

Dalam ajaran Baserta Syariah Nasional Nomor. 20 atau DSN- MUI atau IV atau 2001 dipaparkan kalau reksadana syariah merupakan reksadana akan bekerja bagi determinasi serta prinsip syariah serta prinsip-prinsip syariah Islam, bagus dalam wujud akad antara investor selaku owner (*shahibul mall*) dengan administrator

pemodalannya selaku delegasi shahibul mall, ataupun antara administrator pemodalannya selaku delegasi shahibul mall dengan konsumen pemodalannya. Tidak hanya itu, perlengkapan itu ialah alat penggalangan anggaran dari warga. Dalam perihal ini, administrator pemodalannya hendak mengatur anggaran cocok dengan ketentuan serta prinsip Islam. Dalam perihal ini, administrator pemodalannya hendak menanamkan uangnya pada instrumen finansial dalam bermacam tipe surat berharga deposito di pasar modal bagus berbentuk saham, surat pinjaman ataupun surat berharga deposito akan lain selaku bagian pelibatan. Adapun ayat dalam Al-Qur'an akan menjadi dasar Reksadana syariah seperti surah An-nisa ayat ke-29, akan berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : Aduhai banyak orang akan beragama! Janganlah kalian silih menyantap harta sesamamu dengan jalur akan batil (tidak betul), melainkan dalam perdagangan akan legal atas bawah senang serupa senang di antara kalian. Serta janganlah kalian menewaskan dirimu. Sangat, Allah Maha Pengasih kepadamu.*

Permasalahan terpaut kemampuan reksadana saham mencakup resiko instabilitas angka pemodalannya akan diakibatkan oleh eskalasi ataupun penyusutan kemampuan reksadana, resiko likuiditas, resiko dampak, resiko inflasi, resiko pembiayaan pinjaman, serta resiko ketidakpatuhan. Tidak hanya itu, reksadana saham pula mempunyai resiko kemampuan akan besar sebab harga saham bisa fluktuasi dalam waktu pendek. Pengukuran kemampuan dengan memikirkan aspek resiko membagikan data buat penanam modal mengenai sepanjang mana sesuatu hasil ataupun kemampuan akan diserahkan administrator pemodalannya berhubungan dengan resiko akan didapat buat menggapai kemampuan tersebut (Anggara, 2017)

Kemampuan jadi subjek akan menarik buat diawasi. Perihal itu disebabkan, dengan melaksanakan evaluasi kemampuan reksa dana terlebih dulu saat sebelum menyudahi, maksudnya industri melaksanakan pemograman diawal supaya ketetapan pemodalannya reksa dana menciptakan reksa dana akan bersaing serta terbaik dari banyaknya reksa dana di pasar. Alhasil, membolehkan terciptanya portofolio akan berdaya guna (Annuru, 2020).

Dalam cara pengukuran kemampuan sesuatu portofolio, kita tidak bisa cuma melihatnya lewat tingkatan return akan diperoleh saja, melainkan wajib turut mencermati faktor- faktor lain semacam tingkatan resiko dari portofolio itu. Riset ini bermaksud buat Analisis Pengaruh *Expense Ratio* dan *Turnover Ratio* terhadap Kinerja Reksadana. Bersumber pada penjelasan di atas hingga periset terpikat buat mengutip kepala karangan“ Analisa Pengaruh *Expense Ratio* serta *Turnover Ratio* terhadap Kinerja Reksadana Saham (Studi Kasus Pada Reksadana Saham Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2018-2023”

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Tipe riset ini merupakan riset kuantitatif. Riset kuantitatif merupakan sesuatu tipe riset akan mana informasi akan di manfaatkan berbentuk informasi berupa nilai serta informasi kuantitatif bisa diolah ataupun dianalisis dengan memakai metode kalkulasi statistik.

### 2. Jenis serta Pangkal data

Riset ini memakai informasi inferior reksadana saham pada web OJK. Informasi inferior merupakan informasi akan diterbitkan ataupun dipakai oleh baserta akan bukan pengolahnya. Informasi inferior ini telah ada alhasil cuma mencari serta mengumpulkannya berbentuk buku- buku serta harian.

### 3. Populasi serta Sampel

Populasi dalam riset ini merupakan reksadana saham akan sah tertera di Daulat Pelayanan Finansial (OJK) ataupun Pasar uang Dampak serta aktif pada tahun 2018 hingga dengan Desember 2023 ialah sebesar 321 reksadanaa saham. Pengumpulan ilustrasi dalam riset ini hendak memakai tata cara *purposive sampling*. Kriteria- kriteria dalam pengumpulan ilustrasi dengan cara *purposive sampling* dalm riset ini merupakan selaku berikut:

**Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Reksadana saham akan tertera di Daulat Pelayanan Finansial (OJK) per tahun 2022	321
2	Reksadana saham konvensional akan tertera di Daulat Pelayanan Keuangan (OJK) per tahun 2022	(268)
3	Reksadana saham syariah akan tertera di OJK akan tidak terdapat pada aplikasi bareksa	(45)
Sampel akan akan diteliti		8

Sumber : data diolah, 2024

### 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel dimana terdapat satu variabel dependen yaitu Kinerja Reksadana Saham serta dua variabel independen yaitu *Expense Ratio* serta *Turnover Ratio*.

**Tabel 2 Variabel Penelitian serta Definisi**

Variabel	Definisi	Pengukuran
----------	----------	------------

Kinerja Reksadana	Tingkatan Pengembalian akan diserahkan sesuatu reksadana pada penanam modal. Kemampuan reksadana hendak diukur dengan memakai pendekatan akan dicoba oleh Sharpe (1966). Tata cara ini dipakai karena Terus menjadi besar angka nilai hasil kalkulasi memakai pendekatan Sharpe, terus menjadi bagus sesuatu kemampuan dari reksadana.	$Sp = \frac{Rp - Rf}{\sigma p}$ <p>Sp: angka pengukuran Sharpe buat sesuatu rentang waktu tertentu Rp; keseluruhan return asset akan leluasa resiko sepanjang rentang waktu tertentu Rf: Tingkatan return asset akan leluasa resiko sepanjang rentang waktu tertentu sigma p: standar digresi dari portofolio sepanjang sesuatu rentang waktu tertentu</p>
Expense Ratio	Expense ratio yakni analogi bobot pembedahan (keseluruhan bayaran operasional) dengan NAB dalam satu tahun.	$\text{Expense Ratio} = \frac{\text{Total biaya Operasional}}{\text{Rata - rata NAB}}$
Turnover Ratio	Turnover ratio yakni hasil analogi antara pemasaran portofolio (pemasaran terkecil) dengan NAB dalam satu tahun.	$\text{Trunover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Terkecil}}{\text{Rata - rata NAB}}$

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil penelitian

#### a. Statistik Deskriptif

Dalam riset ini, statistik deskriptif akan dipakai buat mengenali karakteristik ilustrasi dalam riset mencakup mean, standar digresi, angka maksimal serta angka minimal. Selanjutnya merupakan hasil statistika deskriptif dari semua ilustrasi riset inidengan keseluruhan 48 pemantauan:

**Bagan 3 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n
Expense Ratio	48	-0.070	0.137	0.01998	0.045391

Turnover Ratio	48	-0.247	0.401	0.02077	0.091074
Kinerja Reksadana Saham Syariah	48	-9.774	4.608	-1.89715	2.599177
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data dolah, 2024

Bersumber pada bagan di atas bisa dikenal bermacam cerita hal variabel– elastis akan dipakai dalam riset ini:

- 1) Elastis *expenche ratio* (X1) dengan angka terendah sebesar- 0. 070 sebaliknya angka paling tinggi sebesar 0. 137. Setelah itu didapat angka rata– datar *expenche ratio* sebesar 0. 019 serta angka standar digresi sebesar 0. 0453 bisa dimaksud kalau tingkatan penyebaran informasi elastis *expenche ratio* merupakan sebesar 0, 45%
- 2) Elastis *turnover ratio* (X2) dengan angka terendah sebesar- 0. 247 sebaliknya angka paling tinggi sebesar 0. 401. Setelah itu didapat angka rata– datar *expenche ratio* sebesar 0. 0207 serta angka standar digresi sebesar 0. 0910 bisa dimaksud kalau tingkatan penyebaran informasi elastis *expenche ratio* merupakan sebesar 0, 91%
- 3) Elastis kemampuan reksadana saham syariah (Y) dengan angka terendah sebesar- 9. 774 sebaliknya angka paling tinggi sebesar 4. 608. Setelah itu didapat angka rata–rata kemampuan reksadana saham sebesar- 1. 897 serta angka standar digresi sebesar 2. 599 bisa dimaksud kalau tingkatan penyebaran informasi elastis kemampuan reksa dana saham merupakan sebesar 25%.

## b. Tes Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Bagi Pemimpin Ghozali (2013), Percobaan normalitas bermaksud buat mencoba apakah dalam bentuk regresi, elastis residual mempunyai penyaluran wajar. Buat mencoba apakah penyaluran informasi wajar ataupun tidak, terdapat 2 metode buat mendeteksinya, ialah dengan analisa diagram serta percobaan statistik. Pengetesan normalitas informasi dengan cara analisa bisa dicoba dengan memakai percobaan Kolmogrov- Smirnov. Dengan cara multivarian pengetesan normalitas informasi dicoba kepada angka residualnya.

Informasi Pengumpulan Ketetapan:

- a) Bila angka signifikansi  $\geq 0, 05$ , hingga angka residual berdistribusi normal
- b) Bila angka signifikansi  $\leq 0, 05$ , hingga angka residual tidak berdistribusi normal

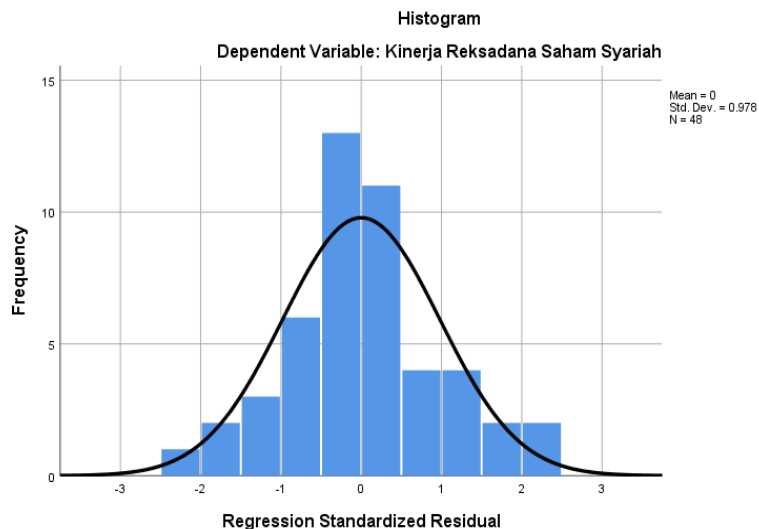
### Bagan 4 Tes Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.95660317
Most Extreme Differences	Absolute	0.092
	Positive	0.092
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah 2024

Bersumber pada hasil analisa bagan diatas didapat angka Asymp. sig (2- tailed) 0. 200  $\geq$  0, 05, hingga disimpulkan berdistribusi wajar.

**Gambar 1 Grafik Histogram**



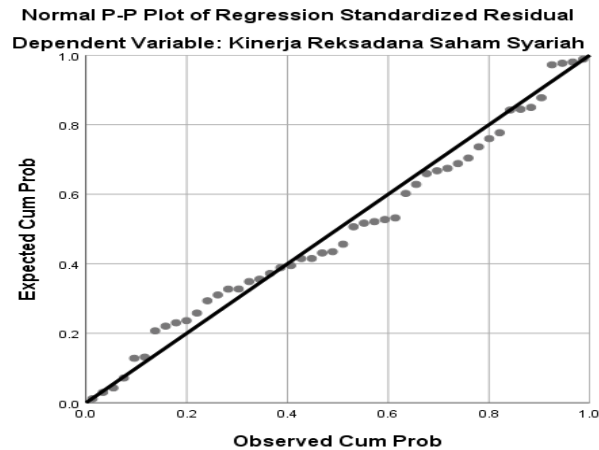
Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari diagram Histogram pada lukisan membuktikan diagram histogram akan membagikan penyaluran wajar. Terus menjadi histogram berupa bel hingga informasi dibidang wajar.

Tidak hanya memakai percobaan Kolmogorov Smirnov, percobaan normalitas sesuatu informasi pula bisa dicoba dengan lewat diagram wajar P- plot dengan dorongan program SPSS Release 25. Patokan suatu informasi residual berdistribusi wajar ataupun tidak dengan pendekatan

Wajar P- plot akan bisa dicoba dengan memansertag edaran titik- titik akan terdapat pada lukisan. Bila edaran titik- titik itu mendekati pada garis diagonal hingga dibilang kalau informasi residual berdistribusi wajar, tetapi bila edaran titik- titik itu menghindari garis hingga informasi itu tidak berdistribusi wajar, begitu juga akan dihisertagkan pada lukisan berikut:

**Gambar 2 Grafik P-Plot**



Sumber : Data diolah, 2024

Bersumber pada lukisan diatas, nampak kalau titik- titik mendekati garis diagonal. Alhasil, bisa disimpulkan kalau informasi pada elastis kemampuan reksadana saham syariah berdistribusi wajar

**2) Uji Heteroskidastisitas**

Percobaan heteroskidastisitas bermaksud buat mencoba apakah dalam bentuk regresi terjalin ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lain. Buat mengetahui terdapat tidaknya pertanda heteroskedastisitas dipakai percobaan glejser. Percobaan Heteroskedastisitas bermaksud mencoba apakah dalam bentuk regresi terjalin ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi akan lain.

Bawah Pengumpulan Ketetapan:

- a) Bila angka signifikansi  $\geq 0,05$ , hingga tidak terjalin permasalahan heteroskidastisitas
- b) Bila angka signifikansi  $\leq 0,05$ , hingga terjalin permasalahan heteroskidastisitas

**Tabel 5 Tes Heteroskidastisitas (tes gletjer)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

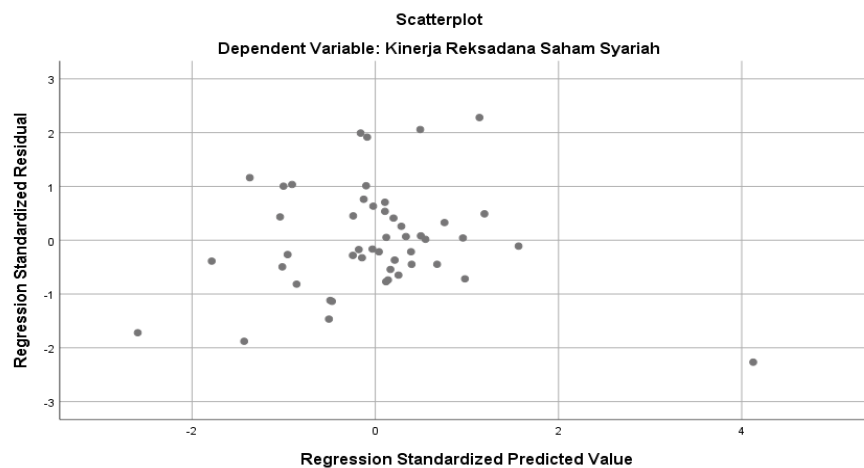
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.474	0.205		7.178	0.000
	Expense Ratio	0.143	4.313	0.005	0.033	0.974
	Turnover Ratio	0.002	2.150	0.000	0.001	0.999

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data diolah, 2024

Bersumber pada hasil analisa bagan diatas didapat angka sig X1 (0.974) serta X2 (0.999)  $\geq 0,05$ , hingga disimpulkan tidak terjaln permasalahan heteroskidastisitas. Setelah itu, bila diamati pada percobaan scatterplot hendak nampak pada lukisan selanjutnya:

**Gambar 3 Scatterplot**



Sumber : Data diolah, 2024

Dari lukisan scatterplot diatas bisa diamati kalau titik- titik menabur dengan cara random serta terhambur bagus diatas ataupun di dasar nilai 0 pada sumbu Y. Alhasil bisa dibilang kalau tidak terjaln heteroskedasditas.

### 3) Uji Multikolinieritas

Percobaan Multikoleniaritas bermaksud buat mencoba apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan dampingi elastis leluasa (Independent). Bila elastis Independent silih berkorelasi, hingga variabel-variabel ini tidak orthogonal. Elastis orthogonal merupakan elastis Independent akan angka hubungan dampingi sesama elastis Independent serupa dengan nihil.

Bawah Pengumpulan Ketetapan:

Bagi Pemimpin Ghozali tidak terjaln pertanda Multikolinearitas, bila angka Tolerance  $\geq 0,100$  serta Nilai Vif  $\leq 10,00$

**Tabel 6 Tes Multikolineartitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.413	0.318		-7.596	0.000		
	Expense Ratio	7.735	6.671	0.135	1.160	0.252	0.928	1.078
	Turnover Ratio	17.381	3.325	0.609	5.228	0.000	0.928	1.078

a. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham Syariah

Sumber : Data diolah 2024

Bersumber pada hasil analisa bagan diatas didapat angka tolerance X1 (0.928) serta X2 (0.928) ≥ 0,100 sebaliknya angka Vif X1 (1.078) serta X2 (1.078) ≤ 10,00, hingga disimpulkan tidak terjalin pertanda multikolinieritas.

**4) Uji Autokorelasi**

Percobaan autokorelasi memiliki tujuan buat mencoba apakah dalam bentuk regresi linier ada hubungan antara kekeliruan pengacau pada rentang waktu t dengan kekeliruan pengacau pada rentang waktu t-1. Autokorelasi timbul sebab pemantauan akan berentetan selama durasi berhubungan satu serupa akan lain. Salah satu perlengkapan buat mencoba angka autokorelasi merupakan dengan durbin Watson.

**Tabel 7 Tes Autokorekasi (Durbin Watson)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.646 <sup>a</sup>	0.417	0.391	2.070478	1.749

a. Predictors: (Constant), Turnover ratio, Ekspense ratio  
 b. Dependent Variable: Kinerja reksadana

Sumber : Data diolah, 2024

Dari bagan diatas nampak membuktikan kalau angka D- W sebesar 1.749 dengan angka dU buat ilustrasi 48 dengan 2 elastis leluasa merupakan 1.623 hingga angka 4- dU merupakan 2.377. Alhasil hasil percobaan autokorelasinya merupakan  $dU \leq DW \leq 4-dU$  ialah  $1.623 \leq 1.749 \leq 2.377$  buat hasil ini menunjukkan kemampuan reksadana tidak ada permasalahan autokorelasi. Buat membenarkan perihal ini hingga dipakai Percobaan Run test selaku bagian dari statistik non parametrik bisa pula

dipakai buat mencoba apakah dampingi residual ada hubungan akan besar. Bila dampingi residual tidak ada ikatan hubungan hingga dibilang kalau residual merupakan random ataupun random. Run test dipakai buat memansertag apakah informasi residual terjalin dengan cara random ataupun tidak (sistematis).

**Tabel 8 Tes Autokorelasi (Runs Test)**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.16914
Cases $\leq$ Test Value	24
Cases $\geq$ Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	24
Z	-0.146
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.884
a. Median	

Sumber : Data diolah, 2024

Dari bagan diatas nampak membuktikan kalau angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.884  $\geq$  0,05 bersumber pada patokan akan sudah ditetapkan hingga bentuk regresi tidak hadapi permasalahan autokorelasi.

### c. Analisis Regresi Linear Berganda

Riset ini hendak memakai metode analisa regresi berganda dengan dorongan program SPSS memakai informasi akan lebih dahulu sudah dicoba serta penuh anggapan klasik.

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.331	0.329		-7.076	0.000
	Ekspense ratio	3.787	7.000	0.065	0.541	0.591
	Turnover ratio	19.229	3.697	0.623	5.201	0.000
a. Dependent Variable: Kinerja reksadana						

Sumber : Data diolah, 2024

Bersumber pada bagan diatas bisa diamati angka konstanta (angka a) sebesar- 2. 331 serta buat Expense Ratio (X1) (angkaβ) sebesar 3. 787 sesertagkan Turnover Ratio (X2) (angkaβ) sebesar 19. 229. Alhasil bisa didapat pertemuan Regresi linear berganda selaku selanjutnya:

$$Y = -2.331 + 3.787X_1 + 19.229X_2 + e$$

Akan berarti:

- 1) Konstanta- 2. 331 artinya bila *expense ratio* serta *turnover ratio* berharga serupa dengan nihil, hingga besarnya kemampuan reksadana saham merupakan- 2. 331.
- 2) Angka Koefisien *expense ratio* 3. 787 membuktikan tiap akumulasi satu dasar elastis *expense ratio* dengan seluruh elastis bebas akan lain konsisten, alhasil hendak meningkatkan kemampuan reksadana saham 3.787
- 3) Angka Koefisien *turnover ratio* 19. 229 membuktikan tiap akumulasi satu dasar elastis *turnover ratio* dengan seluruh elastis bebas akan lain konsisten, alhasil hendak meningkatkan kemampuan reksa dana saham 19. 229.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji (t) Tes Signifikan Parsial

Percobaan t diketahui dengan percobaan persial ialah buat mencoba gimana akibat tiap- tiap elastis bebasnya dengan cara individual kepada elastis terikatnya. Percobaan t dicoba buat mencoba dengan cara parsial apakah elastis bebas akan terdiri dari *expense ratio* serta *turnover ratio* memiliki akibat akan penting kepada kemampuan reksadana saham syariah.

**Tabel 10 Tes Parsial (tes t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.331	0.329		-7.076	0.000
	Ekspense ratio	3.787	7.000	0.065	0.541	0.591
	Turnover ratio	19.229	3.697	0.623	5.201	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja reksadana

Sumber : Data diolah, 2024

Bersumber pada hasil kalkulasi dari bagan diatas besarnya nilai Tbagan dengan determinasi 0, 05 serta dk= (n- k- 1) ataupun (48- 2- 1)=

45 alhasil angka Tbagan sebesar 1,679, hingga bisa dikenal masing-masing elastis selaku selanjutnya:

- a) Elastis *Expense Ratio* kepada Kemampuan Reksadana Saham Syariah Dari Bagan coefficients diatas didapat angka Thitung= 0, 541, Tbagan= 1.679 akan maksudnya Thitung < Tbagan (0, 541 < 1,679) dengan penting 0, 591 > 0, 05 hingga Ho diperoleh serta H1 ditolak maksudnya anggapan (H1) membuktikan hasil *Expense Ratio* tidak mempengaruhi penting kepada kinerja reksadana.
- b) Elastis *Turnover Ratio* kepada Kemampuan Reksadana Saham Syariah Dari Bagan coefficients diatas didapat angka Thitung= 5. 201, Tbagan= 1,679 akan maksudnya Thitung ≥ Tbagan (5. 201 ≥ 1,679) dengan penting 0, 000 ≤ 0, 05 hingga Ho ditolak serta H2 diperoleh maksudnya anggapan (H2) membuktikan hasil *Turnover Ratio* mempengaruhi positif penting kepada kinerja reksadana.

**2) Uji (f) Tes Signifikan Silmutan**

Hasil percobaan statistik F dipakai buat mengukur apakah seluruh elastis bebas akan dipakai memiliki akibat dengan cara bersama- sama (simultan) kepada elastis terbatas. Signifikansi bentuk regresi pada riset ini dicoba dengan memansertag signifikansi (sig.) akan ada pada bagan ANOVA. Sepenuhnya hal hasil percobaan F riset bisa diamati selaku selanjutnya:

**Tabel 11 Tes Silmutan (tes f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	138.016	2	69.008	16.09 7	0.000 b
	Residual	192.910	45	4.287		
	Total	330.925	47			
a. Dependent Variable: Kinerja reksadana						
b. Predictors: (Constant), Turnover ratio, Ekspense ratio						

Sumber : Data diolah, 2024

Dari bagan di atas membuktikan kalau angka F- hitung merupakan sebesar 16. 097 lebih besar dari F- bagan (3,204), sig sebesar 0, 000 lebih kecil dari 0. 05. Perihal ini membagikan hasil akan penting, alhasil bisa disimpulkan kalau *Turnover ratio* serta *Expense ratio* dengan cara simultan memiliki akibat akan penting kepada kinerja reksadana. Ho diperoleh H3 ditolak.

**e. Koefisien determinan (R<sup>2</sup>)**

Percobaan koefisien pemastian ataupun R2 dicoba buat mengukur seberapa besar keahlian elastis bebas buat menarangkan elastis terbatas. Hasil percobaan koefisien pemastian bisa diamati pada bagan bentuk summary bagian R Square.

**Tabel 12 Tes Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>
----------------------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.646 <sup>a</sup>	0.417	0.391	2.070478
a. Predictors: (Constant), Turnover ratio, Ekspense ratio				
b. Dependent Variable: Kinerja reksadana				

Sumber : Data diolah, 2024

Bisa diamati dari bagan kalau angka R square sebesar 0. 417. Perihal ini bisa dimaksud kalau sebesar 41, 7% elastis *Expense Ratio* serta *Turnover Ratio* pengaruhi kinerja Reksadana Saham. Sebaliknya lebihnya, ialah sebesar 58, 3% bisa dipaparkan oleh elastis akan lain akan tidak diawasi dalam riset ini. Perihal ini menunjukkan keterbatasan keahlian elastis bebas dalam menarangkan elastis terbatas. Ada pula nilai koefisien hubungan (R) membuktikan angka sebesar 0. 646 akan menunjukkan kalau ikatan akan kuat dampingi elastis *expense ratio* serta *turnover ratio* kepada kinerja reksadana saham dengan mempunyai angka R diantara 0, 60– 0, 799.

## 2. Analisis serta Pembahasan

### a. Pengaruh *Expense Ratio* Terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil riset membuktikan kalau bersumber pada hasil percobaan regresi linear berganda akan dicoba, elastis *expense ratio* mempunyai koefisien 3. 787 dengan t jumlah 0. 541 dengan angka t bagan sebesar 2. 014. Oleh sebab itu angka t jumlah lebih kecil dari t bagan ( $0. 542 \leq 2. 014$ ), serta angka signifikasnsinya 0. 591 akan berarti lebih besar dari 0. 05 ( $0. 591 \geq 0. 05$ ). Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau  $H_0$  diperoleh serta  $H_1$  ditolak maksudnya anggapan ( $H_0$ ) membuktikan hasil *Expense Ratio* tidak mempengaruhi penting kepada kinerja reksadana.

Ikatan *Expense Ratio* dengan kemampuan reksadana merupakan bila terus menjadi besar *expense ratio* hingga merendahkan kemampuan reksadanaa, nyatanya dalam riset ini ditemui kalau *expense ratio* akan besar dapat tingkatkan kemampuan reksadanaa.

Hasil ini dibantu oleh riset (Rika Lidyah 2017) serta pula penelitian oleh (Livia Adira 2022) kalau *expense ratio* tidak mempengaruhi penting kepada kemampuan reksadana saham. Dengan hasil ini membuktikan kalau *expense ratio* ataupun perbandingan bayaran akan dikeluarkan oleh industri dalam melaksanakan pembelian ataupun pemasaran saham serta bayaran administrasi serta bayaran manajemen tidak mempunyai akibat kepada kemampuan sesuatu reksadana. Dengan cara teoritis berkata terus menjadi besar keseluruhan bayaran akan dibutuhkan dalam pengurusan portofolio Reksadana hingga hendak merendahkan hasil pemodalannya dari penanam modal akan terlihat dari penyusutan *return* reksadana.

Hasil riset ini tidak searah dengan filosofi akan di ungkapkan oleh (Ippolito 1989), (Asmoro serta Syaichu 2022) serta (Vijayakumar 2012) menciptakan kalau *expense ratio* mempunyai akibat positif penting kepada kinerja reksadana saham. Perihal ini membuktikan kalau bayaran akan besar itu dibutuhkan administrator pemodalannya akan mempraktikkan srategi aktif buat

mendapatkan data serta memilah saham mana akan mempunyai mutu terbaik buat menciptakan kemampuan akan lebih baik.

#### **b. Pengaruh *Turnover Ratio* Terhadap Kinerja Reksadana Saham**

Hasil riset membuktikan kalau bersumber pada hasil percobaan regresi linear berganda akan dicoba, elastis *turnover ratio* mempunyai koefisien 19.229 dengan  $t$  jumlah 5.201 dengan angka  $t$  bagan sebesar 2.014 ( $5.201 \geq 2.014$ ). Oleh sebab itu angka  $t$  jumlah lebih besar dari  $t$  bagan, serta angka signifikansinya 0.000 akan berarti lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 \leq 0.05$ ). Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak serta  $H_2$  diperoleh maksudnya anggapan ( $H_2$ ) membuktikan hasil *turnover ratio* mempengaruhi positif penting kepada kinerja reksadana.

Ikatan *Turnover Ratio* dengan kemampuan reksadana merupakan terus menjadi besar *turnover ratio* tingkatkan kemampuan reksadana. Bila *turnover ratio* akan besar berkorelasi positif dengan kemampuan reksadana, hingga ini membuktikan kalau manajemen aktif serta gelombang perdagangan akan besar sukses tingkatkan return reksadana itu. Tetapi penanam modal wajib memikirkan bayaran bonus, keterkaitan pajak, serta efek akan ikut serta. Evaluasi mendalam kepada strategi pemodal serta keahlian administrator reksadana amat berarti buat membenarkan kalau kemampuan akan bagus bisa dipertahankan dalam waktu jauh.

Penemuan ini searah dengan riset akan dicoba oleh (Grinblatt serta Titman), (Dharmastuti serta Dwiprakasa 2017), menciptakan kalau *Turnover Ratio* mempunyai akibat akan positif kepada kemampuan akan diperoleh reksadana. Baginya reksadana dengan high *turnover* menciptakan kemampuan akan lebih bagus serta reksadana dengan low *turnover* menciptakan kemampuan akan lebih kurang baik. Perihal ini diakibatkan sebab *Turnover ratio* ialah pergantian portofolio dari reksadana. Reksadana dengan *Turnover Ratio* akan besar membuktikan kalau administrator Pemodal melaksanakan kegiatan pembelian ataupun pemasaran portofolio dengan gelombang akan besar dalam upaya mengestimasi pergantian pasar.

Hasil riset ini tidak searah dengan hasil riset akan diungkapkan oleh (Rika Lidyah 2017), (Maulidya Annuru 2020) kalau *turnover ratio* tidak mempengaruhi penting kepada kemampuan reksadana saham. Dengan cara teoritis melaporkan kalau angka *turnover* mempengaruhi tingkatkan hasil akan diperoleh oleh pemegang bagian pelibatan serta tingkatkan rotasi portofolio akan lebih besar bisa nampak pada reksadana akan mempunyai kemampuan finansial akan tinggi.

#### **c. Pengaruh *Expense Ratio* serta *Turnover Ratio* Secara Simultan Terhadap Kinerja Reksadana**

Dari hasil percobaan  $f$  (simultan) membuktikan kalau angka sig sebesar 0,000. Perihal ini membagikan hasil akan penting, alhasil bisa dibilang bahwa dengan cara simultan *Turnover ratio* serta *Expense ratio* memiliki akibat akan penting kepada kemampuan reksadana. Perihal ini disebabkan angka sig. 0,000  $\leq$   $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ) hingga bisa disimpulkan elastis bebas mempengaruhi penting kepada elastis terbatas.

*Expense Ratio* serta *Turnover Ratio* dengan cara bersama- sama bisa membagikan cerminan akan lebih menyeluruh mengenai kemampuan serta strategi pengurusan reksadana. Misalnya, reksadana dengan *Expense Ratio* serta *Turnover Ratio* akan kecil bisa jadi lebih berdaya guna dalam perihal bayaran, namun bisa jadi tidak senantiasa membagikan pengembalian akan lebih besar. Kebalikannya, reksadana dengan *Turnover Ratio* besar bisa jadi lebih kasar dalam strategi investasinya, namun dapat dibarengi dengan bayaran akan lebih besar. Analisa simultan dari kedua perbandingan ini dapat menolong penanam modal dalam memilah reksadana akan menawarkan penyeimbang terbaik antara bayaran serta kemampuan pengembalian.

**d. Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Pengetesan koefisien pembatas ini dicoba berarti mengukur keahlian bentuk dalam menerangkan seberapa mempengaruhi elastis independent dengan cara bersama serupa (simultan) pengaruhi elastis terbatas akan bisa diindikasikan oleh angka R- Squared. Hasil riset membuktikan kalau bersumber pada hasil percobaan koefisien pembatas (R<sup>2</sup>) akan dicoba kalau angka R- Square sebesar 0,417. Perihal ini bisa dimaksud kalau sebesar 41,7% elastis *Expense Ratio* serta *Turnover Ratio* pengaruhi Kemampuan Reksadana Saham. Sebaliknya lebihnya, ialah sebesar 58,3% bisa dipaparkan oleh elastis akan lain akan tidak diawasi dalam riset ini. Perihal ini menunjukkan keterbatasan keahlian elastis bebas dalam menarangkan elastis terbatas.

Bagi Ghozali (2016) angka koefisien pembatas akan kecil mempunyai maksud kalau keahlian variabel- variabel bebas dalam menarangkan elastis terbatas amat terbatas, kebalikannya bila angka mendekati 1 serta menghindari 0 mempunyai maksud kalau elastis bebas mempunyai keahlian membagikan seluruh data akan dibutuhkan buat memperhitungkan elastis terbatas. Dengan cara biasa interpretasi koefisien hubungan (R) merupakan selaku berikut:

**Tabel 13 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi**

Nilai R	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sesertag
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono 2013

Angka koefisien hubungan (R) 0,646 menunjukkan asertaya hubungan positif akan kokoh antara elastis. Ini berarti kalau kala satu elastis menigkat, elastis akan lain mengarah bertambah pula dengan bagian ikatan akan lumayan kokoh.

*Expense Ratio* serta *Turnover Ratio* merupakan 2 aspek akan bisa pengaruhi kemampuan reksadana saham sebab kedua elastis itu berkaitan langsung dengan bayaran serta kemampuan pengurusan anggaran. Bayaran akan lebih besar dari kedua aspek itu hendak kurangi jumlah pengembalian

akan bisa diperoleh oleh penanam modal. Oleh sebab itu, penanam modal kerap kali lebih memilah reksadana dengan expense ratio akan kecil serta turnover ratio akan berimbang ataupun lumayan kokoh mengoptimalkan return pemodalannya.

Diamati dari hasil R-squared nya sebesar 41,7% dipengaruhi oleh expense ratio serta turnover ratio serta lebihnya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain tidak hanya elastis akan diteliti.

## KESIMPULAN

Riset ini bermaksud untuk mengenali akibat *expense ratio* serta *turnover ratio* kepada kinerja reksadana saham. Subjek pada riset ini merupakan semua reksadana saham akan terdaftar di Daulat Pelayanan Finansial (OJK) serta ada di Bareksa per Desember 2023. Ilustrasi akan memenuhi patokan ataupun batas serta leluasa dari outlier merupakan berjumlah 8 ilustrasi riset dengan 48 informasi akan ada. Berdasarkan pada riset akan sudah dicoba hal analisa akibat *expense ratio* serta *turnover ratio* kepada kemampuan reksadana saham, didapat kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Elastis *expense ratio* tidak mempengaruhi penting kepada kemampuan reksadana saham dengan tingkat penting 0,591. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau calon penanam modal serta penanam modal akan akan menanamkan sertaanya di reksadana saham, amat direkomendasikan untuk mengenali *expense ratio* tiap reksadana saham akan bisa diamati pada informasi finansial reksadana saham akan diterbitkan oleh tiap-tiap administrator investasinya.
2. Elastis *turnover ratio* mempengaruhi positif penting kepada kemampuan reksadana saham dengan penting 0,000. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau calon penanam modal serta penanam modal akan akan menanamkan sertaanya di reksadana saham, amat direkomendasikan untuk mengenali *turnover ratio* tiap reksadana saham akan bisa diamati pada informasi finansial reksadana saham akan diterbitkan oleh tiap-tiap administrator investasinya.
3. Dari hasil percobaan  $f$  membuktikan kalau angka sig sebesar 0,000. Perihal ini membagikan hasil akan penting, alhasil bisa disimpulkan bahwa dengan cara simultan *Turnover ratio* serta *Expense ratio* tidak memiliki akibat akan penting kepada kinerja reksadana. Perihal ini disebabkan angka sig.  $0,000 \leq \alpha (\alpha = 5\%)$  hingga bisa disimpulkan elastis bebas tidak mempengaruhi penting kepada elastis dependen.
4. Pada riset ini ada keterbatasan ialah pada riset ini cuma memakai ilustrasi akan dihitung sedikit disebabkan kurang lengkapnya informasi finansial sehingga cuma didapat 8 reksadana saham syariah dari keseluruhan populasi reksadana akan terdaftar di Daulat Pelayanan Finansial (OJK) serta terdaftar di bareksa selama rentang waktu 2018-2023.
5. Serta bisa keterbatasan dalam memperhitungkan elastis kemampuan reksadana akan diukur dengan memakai indikator Sharpe, ialah

dibuktikan dengan angka Koefisien pembatas ( $R^2$ ) akan didapat sebesar 41, 7%, dimana terdapat elastis ataupun aspek lain di luar elastis akan diawasi akan bisa mempengaruhi kemampuan sebesar 58, 3%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, Aldias Ajaran serta Arief Yulianto. 2017. Analisa Kemampuan Reksa dana Saham Dengan Tata cara Sharpe, Treynor Serta Jensen, Management Analysis Journal, Vol 6. Nomor 1
- Anggriani, Fenni serta Nailal Husna. 2019. Analisa Expense Ratio, Fund Size, Tingkatan Resiko Serta Portofolio Turnover kepada Kemampuan Reksa dana Saham. Harian Manajemen Universitas Bung Hatta, Vol 14. Nomor 2
- Annuru, Maulidya dkk.  
2020. Akibat Expense Ratio, Portofolio Turnover, Serta Fund Flow kepada Kemampuan Reksa dana Saham Di Indonesia Tahun 2015– 2017. Harian Akuntansi, Perpajakan serta Auditing, Vol 1. Nomor 2
- Pratomo, Eko Priyo. 2004. Melancong Kedunia Reksa dana. Jakarta: Gramedia Alat Utama
- Prowanta serta Herlianto. 2020. Manajemen Pemodalan Serta Portofolio, Gosyen Publishing
- Saladin Batubara, Soulthan. 2020. Analisa Pembatas Atensi Mahasiswa Dalam Memakai Baserta Finansial Syariah. Harian Studi Akuntansi serta Bisertag usaha. Vol. 20, Nomor. 1